



**Tanjak: Journal of Education and Teaching**

**ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)**

**Volume 3 Nomor 1, 2022**

## **Analisis Dampak Menonton Serial Kartu Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun**

**Fatimah Depi Susanty Harahap<sup>1\*</sup>, Nur Atimah Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau, Indonesia, [depifatimah2@gmail.com](mailto:depifatimah2@gmail.com), 085265659873

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau, Indonesia, [Nuratimah7166@mail.com](mailto:Nuratimah7166@mail.com)

Pengiriman: 20/01/2022; Diterima: 26/02/2022; Publikasi: 28/02/2022

DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.459>

---

**Abstrak** (ft. 10, Garamond, sp. 1.15)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak menonton serial kartun upin dan ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak menonton serial kartun upin dan ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun baik itu dampak positif ataupun negatif. Perkembangan moral agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertindak laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya perkembangan moral agama untuk anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan teknik metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak menonton serial kartun upin dan ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun berdampak positif dan negatif. Adanya dampak positif diantaranya yaitu anak lebih mengetahui moral agama untuk diri sendiri, dalam keluarga dan bermasyarakat atau lingkungan. Adanya dampak negatif diantaranya yaitu anak menirukan moral yang negatif dari serial kartun upin dan ipin.

*Kata kunci:* Dampak; Perkembangan Moral Agama; Serial Upin dan Ipin

**Abstract** (ft. 10, Garamond, sp. 1.15)

This research aimed at knowing the impact of watching Upin and Ipin cartoon series to religious moral development of 5-6 years old children. This research was motivated to know the positive and negative impacts of watching Upin and Ipin cartoon series to religious moral development of 5-6 years old children. Religious moral development was the children ability in behaving. Islam taught about the positive values that were useful in social life. This caused need religious moral development for 5-6 years old children. It was library research. Primary and secondary data were used in this research. Documentation technique was used for collecting the data. Descriptive method was used for analyzing the data. The findings of this research showed that there were positive and negative impacts of watching Upin and Ipin cartoon series to religious moral development of 5-6 years old children. The positive impacts: children were more aware of religious morals themselves, in the family and in society or the environment. The negative impacts: children imitated the negative morals of the Upin and Ipin cartoon series.

*Keywords:* Impact; Religious Moral Development; Upin and Ipin Cartoon Series

### **Pendahuluan (ft. 11 Garamond, sp. 1,15)**

Perkembangan teknologi semakin maju. Media massa sebagai salah satu wadah pemerintah untuk melaksanakan pembangunan dalam berbagai hal tidak terlepas dari fungsi kontrol sosial, dan penyampaian informasi maupun hiburan. Media massa selain menyajikan informasi juga dapat mempengaruhi maupun mengajak komunikasi termasuk anak-anak untuk cenderung mengikuti pesan apa yang terdapat di dalam tayangan televisi tersebut yang tentunya menyuguhkan tayangan menarik, inspiratif dan kreatif akan tetapi sering kali juga membawa dampak negatif bagi anak-anak (Fadel, 2020).

Film animasi merupakan tayangan yang digemari mayoritas anak-anak. Film kartun atau animasi sangat disukai oleh anak-anak dikarenakan tokoh-tokoh kartun yang menarik, menghibur, dan sering kali membuat anak tertawa. Sering juga ditemukan adegan yang mempertontonkan benda-benda tajam, kekerasan, ketidaksopanan dan mengajarkan hal-hal yang jauh dari kata pendidikan, terutama pendidikan Islam (Sumarno, 1996).

Dunia hiburan yang ditayangkan melalui program televisi kepada anak-anak bisa dikatakan cukup mengalami banyak perubahan. Banyak ditemukan kejadian di lingkungan anak-anak yang sangat memerlukan perhatian orang tua, dan masyarakat luas pada umumnya. Banyak anak-anak terdorong untuk melakukan perilaku menyimpang dan melanggar norma yang disebabkan oleh media massa (Hidayat, 1998). Bahkan dengan mudahnya anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun mereka mau; padahal perlu control yang baik terkait perkembangan anak itu, baik dari segi tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua mesti menyuguhkan tontonan serial yang sehat, untuk mengarahkan anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif.

Perilaku moral agama yang berubah disebabkan karena kebebasan menggunakan media yang melahirkan format baru dalam dunia pertelevisian, acara-acara yang ditayangkan pun semakin banyak ragamnya. Keragaman itu terlihat mulai dari program berita hingga kartun animasi anak. Hampir semua acara tersebut bertujuan untuk memberikan hiburan bagi pemirsa, termasuk berita sekalipun. Tidak terkecuali bagi anak, mereka juga mendapatkan banyak pilihan acara. Karakter dan penokohan serial sangatlah penting. Karakter dan penokohan selain berfungsi untuk menghidupkan (menarik) program,

---

bisa juga menjadi idola bagi penonton, khususnya anak-anak. Anak-anak sendiri sering menirukan apa yang dilakukan tokoh idolanya (Aziz, 2016).

Fenomena-fenomena tayangan film kartun merupakan bukan hal yang asing bagi anak-anak. Pada masa sekarang ini anak-anak cukup mengerti dan fasih menyebutkan nama-nama film kartun seperti film animasi saat ini yaitu Upin-Ipin Bobo Boy, Shiva, Adit dan Sopo Jarwo atau film animasi lainnya. Ini dikarenakan film-film tersebut sangat menarik untuk ditonton anak-anak. Tidak sedikit anak-anak mulai mencontoh adegan-adegan dari tokoh kegemaran mereka tersebut. Mengingat televisi merupakan suatu media yang dapat atau bisa mengubah sikap dan tingkah laku anak setelah apa yang telah ditonton (Yusuf, 2011). Anak-anak pada umumnya selalu mencontoh apa yang mereka lihat dan dengar, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak-anak itu akan mengikuti tayangan film kartun yang mereka tonton. Sehingga muncullah penyimpangan tingkah laku yang dilakukan si anak baik disadari maupun tidak pada akhirnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan menganalisis serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain (Mahmud, 2011). Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah ataupun peristiwa sebagaimana adanya.

Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut; DVD dan video serial kartun Upin dan Ipin yang dipilih sebanyak 13 Episode dan buku-buku serta artikel terkait penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian (Arikunto, 2003).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rakaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan (Arikunto, 1998).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisis Serial Upin dan Ipin**

Film serial kartun Upin dan Ipin merupakan serial kartun yang diciptakan oleh H. Burhanuddin bin Md. Radzi dari negara Malaysia dan diproduksi oleh *Les' Copaque*, sebuah industri media di Selangor, Malaysia. Kata serial berarti bersambung atau berturut-turut, dengan demikian film tersebut memiliki beberapa episode yang ceritanya bersambung. Pada mulanya film animasi Upin Ipin diproduksi untuk mendidik anak-anak sehingga mampu menghayati arti dan makna ibadah di bulan Ramadhan. Pada mulanya film ini terbagi ke dalam 6 Episode dengan durasi pendek yang menceritakan dan

---

menggambarkan tentang bagaimana mendidik anak agar taat menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Film ini diproduksi oleh Les' Copaque film serial Upin dan Ipin terdiri dari 201 Episode selama delapan musim berturut-turut.

Upin dan Ipin merupakan anak yatim piatu yang tinggal Opah/nenek yang sangat baik bijaksana, dan religius dan bersama Ros (kakaknya). Selain Upin, Ipin, Opah, dan Ros terdapat beberapa pemeran yang ikut meramaikan keseharian mereka dalam serial animasi ini. Animasi Upin dan Ipin bercerita tentang keseharian yang dilalui warga kampung durian rontoh dengan upin dan ipin menjadi tokoh utama dalam serial ini.

Dalam film tersebut menggambarkan kehidupan anak suatu desa di negara Malaysia yang terdiri dari tiga suku besar yaitu Melayu, China dan India. Anak-anak dari keturunan suku-suku tersebut saling menjalin komunikasi dan interaksi dengan logat dan intonasi bahasa ibu mereka yaitu Melayu, China dan India. Meskipun bahasa yang digunakan tetap bahasa resmi Malaysia yaitu bahasa Melayu, namun secara intonasi tetap ada perbedaan antara tiga suku tersebut.

Ada beberapa versi cerita kartun Upin dan Ipin, namun pada umumnya berlatar desa di negara Malaysia. Kisah serial animasi Upin dan Ipin membawa kita ke tengah sebuah desa yang memiliki budaya persahabatan dan toleransi antar umat beragama dan antar umat beragama. Perpaduan budaya agama tanpa jarak sangat kuat, sehingga denganya seolah memastikan bahwa Islam adalah agama yang terbuka dengan agama-agama lain.

### **Analisa Moral Agama dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Perkembangan moral anak usia 5-6 tahun**

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Terdapat enam aspek perkembangan yang memfokuskan ke dalam pendidikan anak, yaitu moral dan agama, sosial emosional dan perkembangan kepercayaan diri, kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, dan kemampuan kesenian.

Nilai moral agama berkaitan dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Termasuk di dalamnya antara lain percaya kepada Tuhan, mensyukuri kebenaran (tauhid) yang diwahyukan Tuhan, mengucap syukur atas nikmat-Nya, dan berserah diri pada kehendak-Nya. Berdoalah kepadanya dengan ketakutan dan harapan. Oleh karena itu, dalam hal ini agama dipahami dalam arti sempit yang hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, atau nilai-nilai Tuhan yang meliputi nilai tauhid dan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya. Penerapan pendidikan moral pada tahapan usia anak usia dini dilakukan dengan metode yang berbeda-beda, artinya adalah pemberian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak disesuaikan dengan tahapan usia dan kemampuan yang dimiliki anak pada usia tersebut. R. Andi Ahmad Gunadi mengemukakan bahwa pada anak usia 0 – 2 tahun pembelajaran lebih banyak berorientasi pada latihan aktivitas motorik dan pemenuhan kebutuhan anak secara proporsional. Pada anak usia antara 2–4 tahun pembelajaran moral lebih banyak diarahkan pada pembentukan rasa kemandirian anak dalam memasuki dan menghadapi lingkungan. Pada anak usia 4 – 6 tahun strategi pembelajaran moral diarahkan kepada pembentukan inisiatif anak untuk dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk.

Perkembangan moral pada anak-anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, yaitu: 1) Pendidikan langsung melalui cara penanaman makna tingkah laku yang benar dan salah atau yang baik dan buruk oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya. 2) Identifikasi dengan cara mencontoh

penampilan atau tingkah laku moral orang dewasa yang menjadi idolanya. 3) Proses coba-coba dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwasanya anak dengan rentan usia 5-6 tahun mengalami perkembangan moral dengan cara meniru apa yang disaksikan.

### **Moral Agama dalam Animasi Upin dan Ipin**

Terdapat banyak moral agama yang terdapat dalam serial kartun Upin dan pin, diantaranya adalah:

#### **Shalat**

Shalat merupakan kewajiban dan keharusan bagi setiap orang beragama islam untuk ditunaikan, Shalat harus dikerjakan sesuai ketentuan yang diajarkan. Nilai pendidikan Islam yakni ajaran tentang shalat tercermin dalam kartun Upin dan Ipin, sebagaimana dialog yang dilakukan oleh Upin dan Ipin pada episode 1 dengan judul “*esok puase*” ketika Upin dan Ipin sedang asyik bermain *guli* (kelereng) di halaman, terdengar suara Adzan, terdapat pada dialog berikut:

Upin : *Ha,.. magrib. Cepat balik*  
 Kak Ros : *Upin, Ipin.*  
 Rajoo : *Hei tunggu.*  
 Kak Ros : *Hah,.. cepat mandi, lepas sembahyang mengaji.*



Gambar 1 (*Upin dan Ipin*) pulang kerumah saat masuknya waktu *Maghrib*

#### **Puasa**

Setiap muslim wajib melaksanakan ibadah puasa dalam bulan suci Ramadhan, Puasa merupakan Moral terhadap Allah, yaitu kepatuhan terhadap suruhannya. seperti yang terlihat pada episode 1 “*Esok Puase*” terdapat Moral tentang kewajiban berpuasa, yaitu pada dialog:

Upin : *Puase itu ape opah*  
 Opah : *Puase itu kita tak boleh makan, tak boleh minum, dari pagi sampai petang, paham?*  
 Ipin : *Haah, tak boleh makan, matilah.*  
 Kak Ros : *Halah, tak ada matinye.*  
 Upin : *Kenape kita puase Opah?*

Opah : *Orang Islam wajib puasa, Tuhan suruh, supaya kite tahu macam mane rasenye orang yang kelaparan.*



Gambar 2 (*Upin Ipin bertanya kepada Opah tentang apa itu puasa*)

### Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, Zakat adalah memberikan sebagian harta, untuk itu kita perlu mengenalkan kepada anak sejak usia dini tatacara membayar zakat. Seperti pada dialog episode 15 “Zakat Fitrah”.

Upin : *Hei Upin besok raye bukan, kite mesti pergi ke rumah Tok Dalang.*

Ipin : *Haa, kenapa mesti?*

Upin : *Iyelah, kan orang bagi lagi banyak duit.*

Ipin : *Betul, betul, betul.*

Kak Ros : *Iyelah dia kutip aje, duit itu nanti dibagikan kepade orang yang berhak.*

Upin : *Kite boleh dapet kak?*

Kak Ros : *Boleh, boleh pulang.*

Upin : *Opah, apalah kak Ros ini.*

Opah : *Macam ni, dalam bulan Ramadhan kite yang hidup seneng cukup makan, cukup pakan, wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk diberikan kepade orang susah, miskin.*

Upin : *Kenape nak bagi?*

Ipin : *Seger,*

Kak Ros : *Supaye, mereka ade makanan di pagi raye, jadi semua orang gembirelah.*

Ipin : *Gembire.*



Gambar 3 (*Opah menjelaskan zakat fitrah kepada Ujudji*)

### Mengucapkan dan Membalas Salam

Konsep moral yang berlaku dimasyarakat diperoleh dari sebuah kebiasaan pendidikan di dalam lingkungan masyarakat tersebut, Untuk itu kebiasaan dalam salam merupakan kebiasaan setiap umat islam untuk saling mendoakan.

Dalam film kartun Upin dan Ipin seri kedua episode 9 yang berjudul “Adat”, episode 15 yang berjudul “Zakat Fitrah”, episode 16 yang berjudul “Malam Syahdu”, episode 18 yang berjudul “Berkat”, terdapat nilai Agam dan Moral yaitu: Memberi dan membalas salam, sebagaimana terdapat pada dialog:

Dalam episode 9:

Upin dan Ipin : *Assalamu 'alaikum, Atok. Ooo Atok*  
Atok : *Wa 'alaikumsalam. Ha, orang nak ape nih?*

Gambar 4 (*Upin dan Ipin mengucapkan salam saat berkunjung kerumah Atok*)

Dalam episode 15:

Upin dan Ipin : *Assalamu 'alaikum, Atok. Ooo Atok*  
Atok : *Wa 'alaikumsalam,*

Gambar 5 (*Upin dan Ipin mengucapkan salam saat berkunjung kerumah Atok*)

Dalam episode 18

Upin dan Ipin : *Assalamu 'alaikum, Atok. Ooo Atok.*  
Atok : *Wa 'alaikumsalam,*  
Teman-teman : *Assalamu 'alaikum Tok, selamat hari raye Atok.*



Gambar 6 (*Upin dan Ipin mengucapkan salam saat berkunjung kerumah **Idris***)  
**Kepatuhan**

Tahap perkembangan moral anak mempertimbangkan perilaku benar dan salah berdasarkan kualitas bukan kuantitas karena anak hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh orang dewasa tanpa memperdulikan tujuan dari tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini seri Upin dan Ipin mengajarkan moral untuk mematuhi orang tua pada Seri pertama episode 1 berjudul “*Esok Puasa*” terdapat nilai kepatuhan terhadap orang yang lebih tua, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini: Ketika Upin, Ipin, Mei-Mei dan Rajoo sedang bermain kelereng, saat itu terdengar azan magrib dan Kak Ros menyuruh keduanya untuk berhenti bermain.

Upin : *Hah ! Magrib, cepat balik !*  
 Rajoo : *Hey, nak kemane?*  
 Kak Ros : *Ha, cepat masuk ! mandi, lepas sembahyang mengaji.*



Gambar 7 (*Upin dan Ipin pulang kerumah saat dipanggil oleh **Kak Ros***)

### Toleransi

Perilaku moral juga terbentuk dari kondisi lingkungan masyarakat seperti adat istiadat kultur dan kebudayaan serta keadaan alam lingkungan sekitar termasuk perkembangan media massa. Dalam serial Upin dan Ipin terdapat Moral Toleransi terhadap sesama untuk saling mengerti tentang adat istiadat dan kepercayaan. Seri pertama episode 1 yang berjudul “*Besok Puasa*” memiliki nilai moral agama yaitu toleransi, terbukti dari dialog yang dijelaskan Opah kepada kedua cucunya yang masih kecil tentang kewajiban berpuasa. Puasa adalah kewajiban dan perintah Allah. Dan Opah juga menjelaskan bahwa makna puasa adalah rasa toleransi kita terhadap orang yang lapar, dan kita akan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap kali kita mendapat rezeki dari Tuhan.. Dan nilai moral agama toleransi terdapat pada episode 2 “*Dugaan*” dan episode 12 “*Kisah dan Tauladan*” dengan dialog:

Dalam episode 2

Upin : *Huh, penatnya.*  
 Ipin : *Hauslah pula*

Rajoo : *Ha, siapa orang yang menang, mari kita belanja minum*  
 Upin dan Ipin : *Baik bos.*  
 Mei Mei : *Eh, kamu berduakan puase*  
 Upin dan Ipin : *Puase-puase*  
 Rajoo : *Halah tak pe, orang tak tahu*  
 Upin dan Ipin : *Betul betul betul*  
 Mei Mei : *Tak boleh, lu punya tahu o, nanti lu punya tuhan marah mana boleh main-main.*  
 Upin : *Ha, Mei Mei betul*  
 Ipin : *Betul betul betul*  
 Rajoo : *Iyalah, Mei Mei betul. Kita semua baliklah*



Gambar 8 (*Mei-meimengingatkan Upin dan Ipin tentang Puasa*)

Dalam episode 12

Ekhsan : *Hai Mail, kau tak puase?*  
 Mail : *Aku memang tak puase.*  
 Mei Mei : *Iye lah, Ia memang hari-hari makan sama saya maa,*  
 Upin : *Hai Mail, tak baik, kalau tak puase tak boleh makan depan orang kau.*  
 Mail : *Iyelah, aku tak buat lagi.*



Gambar 9 (*Ehsanmengingatkan mailtentang puasa*)

### Jujur

Perilaku moral bukan hanya sesuatu yang tampak dalam perbuatan melainkan pula hal-hal yang menyangkut sifat maupun keperibadian seseorang yang dapat ditelusuri dan dapat di ukur berdasarkan perbuatan, perkataan, pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Moral anak tentang kejujuran adalah tentang kepribadian anak yang harus dibiasakan.

Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Seri Kedua Episode 9 yang berjudul “Adat” terdapat moral kejujuran, sebagaimana dialog yaitu ketika Upin dan ipin mengakui beratnya menahan haus dan lapar ketika puasa, meskipun demikian, mereka tetap berusaha menjaga puasanya hingga tiba waktu berbuka.

Hal ini tampak bahwa mereka jujur dan tidak memanfaatkan situasi menggugahkan saat saat bersama teman-temannya yang masih membawa bekal saat berpuasa.

Upin : *Opah-opah, disekolah tadi banyak kawan-kawan yang tak puase Opah, dia orang bawa bekal, terbuka iman Upin.*

Ipin : *Tak ade, tak ade.*

Kak Ros : *Habis kau minum tak?*

Upin : *Ih, tak. Upin tengok je, iman Upin kuat.*

Opah : *Tak pe, dia orang tak biase puase, lainlah cucu Opah.*



Gambar 10 (Kejujuran *Upin* kepada *Opah*)

### Sedekah

Seri kedua episode 9 yang berjudul “Adat” terdapat moral agama yaitu sedekah sebagaimana pada saat dialog saat Opah meminta Upin dan Ipin untuk mengantarkan rantang berisi makanan kerumah Tok Dalang, namun Ipin meragukan cukup atau tidaknya makanan yang tersisa di rumah, kemudian Opah memberi tahu kepada Upin dan Ipin bahwa melaksanakan ibadah lain (sedekah) dibulan puasa itu sangat baik. Sikap saling berbagi dan member merupakan salah satu dari nilai-nilai kebaikan untuk dilaksanakan didalam hidup ini. Dan ada juga di episode 18 yang berjudul “Berkat” yaitu ketika Atok memberikan uang kepada Upin dan Ipin beserta teman-teman lainnya.

Upin : *Heh Atok, udah kenyang lah, nak balik nih.*

Ipin : *Betul betul betul.*

Atok : *Nah balik lah, hah sinih.*

Upin : *Wah, banyaknya Atok nak bagi*

Atok : *Bukan semua untuk kau, ha, nadah tangan.*

Ipin : *Makasih Atok,*

Atok : *Same-same*

Upin : *Makasih Atok.*



Gambar 11 (*Atok Dalang* memberikan uang kepada *Upin* dan *Ipin* dan Kawan-kawan)

### Sabar

Dalam episode “*Nikmat*” diceritakan tentang Upin dan Ipin yang cemas menunggu waktu berbuka puasa, mereka juga mengeluh karena sudah kelaparan. Meskipun demikian, mereka tetap bersabar menunggu waktu buka puasa sehingga puasa mereka pun berhasil.

Kak Ros : *Hei, korang tengok ape tu?*  
 Upin : *Ni ha, tengah tunggu azan Magrib*  
 Kak Ros : *Aihhh, tak pernah- pernah pun korang tunggu azan.*  
 Ipin : *Halah kak ni, bising lah, macamlah tak tau,*  
 Kak Ros : *Dahlah dah, jom, dah nak buke ni.*



Gambar 12 (*Upin dan Ipin* sabar saat menunggu waktu berbuka puasa)

### Keadilan

Nilai keadilan terlihat pada saat Ijat datang ke sekolah TK Tadika Mesra namun dia takut untuk masuk karena dia tidak memakai baju seragam yang dipakai pada hari itu. Ehsan melihat Ijat datang, “Ijat... dia tak nak masuk Cik Gu, sebab tak pakai baju sekolah”. Cik Gu Jasmin juga memanggil bersikap adil bersikap adil karena Ijat adalah murid dan tentunya sudah menjadi keluarga Tadika Mesra, walaupun Ijat tidak mengenakan seragam yang dipakai hari itu seperti murid lain Ijat boleh masuk kelas karena seragamnya ikut terbakar pada saat rumahnya kebakaran.

Ehsan : *Ijat. Dia tak nak masuk Cik Gu, sebab tak pakai baju sekolah.*



Gambar 13 (*Ehsan* mengadu kepada cikgu Jasmin supaya *Ijat* masuk kelas)

### Kebijaksanaan

Episode “*Ikhlas dari Hati*” di dalamnya ada banyak sekali terdapat nilai kebijaksanaan di antaranya ialah terlihat pada saat Tun Sri Zaleha datang ke sekolah Tadika Mesra dengan berbagai cerita mengenai manfaat uang sepuluh sen dengan bukti kalimatnya

Tun Sri Zaleha : *Dengan sepuluh sen ini boleh menolong orang,*  
 Anak-anak Tadika Mesra : *Haaaa,*  
 Jarjit : *Menolong orang?*  
 Tun Sri Zaleha : *Tau macam mane, Caranye, kita bagi sepuluh sen pada orang. Cobe bayangkan, seorang beri sepuluh sen, dalam kelas ini je dah boleh dapat berapa? Banyak kan? Kalau satu kampung macam mana?*



Gambar 14 (*Tun Sri Zaleha mengingatkan murid tentang tolong menolong*)

Nilai kebijaksanaan juga terlihat pada adegan lain yaitu Opa bersama Upin dan Ipin di rumahnya yang ingin menggalang dana untuk Ijat dengan mengatakan:  
Opa: *Macam inilah cucu Opa, suka tolong orang*



Gambar 15 (*Opa memuji Upin dan Ipin karena suka menolong*)

Nilai kebijaksanaan juga terlihat pada ucapan Cik Gu Jasmin ketika Upin dan Ipin dan teman-temannya memberikan dana yang dikumpulkan kepada Ijat dengan mengatakan :  
Cik Gu Jasmin: *Nah, macam inilah kita berkawan, jika kawan dalam kesusahan kita tolong. Berat sama di pikul, ringan sama di jinjing.*



Gambar 16 (*Nasehat guru tentang tolong menolong*)

### Disiplin

Nilai disiplin ini terlihat ketika Upin meminta saudaranya Ipin untuk bergegas memakai sepatu karena sudah di tunggu oleh kakaknya kak Ros untuk berangkat sekolah bersama. Adegan tersebut merupakan kedisiplinan karena sadar telah ditunggu oleh kakaknya kak Ros agar mereka tidak terlambat masuk ke sekolah.

Upin: *Cepatlah sedikit Ipin, kesian kakak tunggu.*

### Peduli

Nilai peduli sangat banyak terlihat pada episode “*Ikhlas dari Hati*” antara lain terlihat ketika Upin, Ipin dan teman-temannya membicarakan rumah Ijat yang terbakar dengan bukti percakapan,

Dzul: *Kalian tau tak, habis semua kebakar.*



Gambar 17 (**kepedulian terhadap terbakarnya rumah**)

Nilai peduli juga terlihat ketika Upin, Ipin dan teman-temannya mengunjungi Ijat untuk melihat keadaan dan mendengarkan cerita sebenarnya. Namun karena Ijat masih sangat sedih Upin, Ipin dan teman-temannya diminta untuk pulang dengan bukti kalimat,

Upin : *Ijat, nanti kita semua datang lagi ye.*

Ipin : *Betul betul betul. Kau janganlah sedih sangat, nanti kita*

#### **Kerja sama**

Kerja sama dibentuk karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan yang mereka ingin capai. Jika kita melakukan aktivitas atau kegiatan bersama-sama maka akan tercapai tujuan dengan ringan karena dilakukan bersama-sama

Nilai kerja sama dengan episode "*Ikhlas dari Hati*" ini terlihat pada saat Upin dan Ipin bersama-sama menggalang dana untuk Ijat yang sedang mengalami musibah kebakaran rumah di pasar dan datang ke rumah-rumah warga Kampung Durian Runtuh Upin dan Ipin juga bekerja sama membersihkan kandang ayam Tuk Dalang supaya mendapatkan uang dari Tuk Dalang untuk menambah dana yang akan diberikan kepada Ijat.

Upin dan Ipin : *Nak derma tak ?*

Warga : *Derma? Ara ada 10 sen je, boleh?*

Upin dan Ipin : *Boleh, makasih.*



Gambar 18 (**Saling memberi untuk membantu Iaj**)

#### **Keberanian**

Nilai keberanian terlihat pada episode "*Ikhlas dari Hati*" terlihat pada saat Mei Mei dengan lantang berani maju untuk membacakan selebaran yang dibawa oleh Tun Sri Zaleha. Sikap mei mei

merupakan nilai keberanian karena dia mau maju untuk membacakan selebaran tersebut di hadapan teman-temannya di depan kelas.

Tun Sri Zaleha : *Baiklah, siapa yang nak bace?*

Mei Mei : *Saye, saye. Ha dengar kau semua, Mail!*

### Rasa Hormat

Nilai rasa hormat terlihat pada setiap saat Cik Gu Jasmin masuk ke dalam kelas. Ehsan sebagai ketua kelas memimpin untuk memberi salam,

Ehsan : *Selamat pagi Cik Gu*

Anak-anak Tadika Mesra : *Selamat pagi Cik Gu.*

Cik Gu Jasmin : *Selamat pagi murid-murid.*



Gambar 19 (Memberikan salam kepada ~~Cik Gu~~)

### Pemaaf

Episode 17 yang berjudul “Pagi Raye” terdapat nilai agama dan moral yaitu saling memaafkan, sebagaimana terdapat dalam dialog di bawah ini:

Upin : *Opah, nak salam. Minta maaf ye Opah, kite orang memang nakal, tapi Opah tak pernah marah, btulkan Ipin?*

Ipin : *Betul betul betul, kite sayang Opah, kita do'akan Opah panjang umur.*



Gambar 20 (Permintaan maaf ~~Upin dan Ipin~~ kepada ~~Opah~~)

Dalam Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya hampir di semua episode animasi Upin dan Ipin terdapat nilai moral agama yang sangat berguna dan baik untuk tayangan anak, dan juga tentunya tidak terlepas dari pengawasan dan bimbingan dari keluarga terutama orang tua dan guru.

---

### **Analisa Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun dalam Serial Kartun Upin dan Ipin**

Serial kartun Upin dan Ipin akan mempengaruhi perkembangan moral anak tentang bagaimana anak akan menilai baik-buruk, atau benar-salah dari sudut dampak hukuman atau ganjaran yang diterimanya dari orang yang membuat aturan, baik orang tua maupun orang dewasa lainnya. Dapat dilihat dalam beberapa episode diantaranya pada episode 1 berjudul “esok puase” dimana Upin dan Ipin takut kak Rose marah dan langsung menghentikan permainan dengan temannya, juga pada beberapa episode dimana Upin atau Ipin akan mengatakan “nanti kak Ros marah” apabila teringat tentang aturan atau nasehat yang diberikan oleh kakanya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Piaget dan Kohlberg bahwasanya perkembangan moral anak dengan umur 5-6 tahun masih dalam tahap prakonvensional (Tingkat Moralitas Dengan Paksaan/Imbalan). Pada tingkat ini berakhir sampai usia 2-8 tahun dan ditandai oleh kepatuhan secara otomatis kepada aturan-aturan tanpa penalaran atau penilaian. Dalam hal ini perilaku anak akan tunduk pada perilaku eksternal dan berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Moralitas suatu tindakan atas dasar akibat fisiknya. Anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak dapat diganggu gugat. Selanjutnya anak masih mendasar diluar individu, namun sudah memperhatikan alasan perbuatannya.

Pada setiap episode Upin dan Ipin sebagian besar mempunyai nasehat atau peringatan dari orang dewasa, atau orang yang lebih tua. Dalam setiap tayangan episode animasi Upin dan Ipin, anak dengan rentang usia 5-6 tahun diharapkan dapat meniru karakter yang ada pada animasi tentang bagaimana kepatuhan terhadap nasehat orang lebih tua.

### **Analisa Dampak dan Solutif Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Moral Agama**

Kebiasaan menonton serial animasi kartun khususnya upin dan ipin dapat memengaruhi moral dari anak, hal ini dapat dipengaruhi oleh intensitas dan juga kebiasaan anak dalam menonton tayangan tersebut. Adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton dengan perkembangan anak usia dini baik dari sisi negatif maupun positif sebagaimana ditunjukkan pada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan semakin sering anak tersebut menonton serial animasi maka akan semakin banyak hal yang ditiru baik dari perkataan maupun perilaku.

Ada beberapa dampak lain yang ditimbulkan oleh animasi upin- ipin selain dikarenakan anak menirukan sifat karakter animasi, adapun dampak lain terhadap anak diantaranya adalah: a. Adanya penambahan unsur dari pemahaman selain konsep ajaran agama islam, seperti unsur LGBT, laki-laki yang menirukan gaya berjalan dan berbicara perempuan yang tertuang dalam satu tokoh, yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan moral dan agama anak, b. Salah satu kartun yang banyak digemari dan ditonton di kalangan anak-anak ialah Upin dan Ipin. Namun belakangan, serial kartun ini tengah menjadi perbincangan hangat warga Malaysia. Ini bermula dari munculnya sebuah cuitan dari seorang pengguna akun Twitter yang juga penonton Upin dan Ipin. Dalam cuitan yang ditulis oleh akun Twitter bernama Alyaoreo, ia menuliskan “*Buang character Sally whatever tu. Hire actual Indian for Indian character. Work on a content with moral value else just cancel your show.*” ia menyarankan agar karakter Abang Salleh dihapuskan dari kartun tersebut, c. Anak menjadi kecanduan dalam menonton serial animasi upin dan ipin, dan animasi Upin- dan ipin bisa menjadi kebutuhan anak, d. Dapat mengurangi jiwa nasionalisme anak, karena anak dapat lebih menyukai bahasa dalam animasi dan anak dapat lebih mengetahui budaya dalam animasi.

### **Analisa Solutif**

---

Keluarga dan masyarakat merupakan faktor awal pengaruh pembentukan perilaku moral seorang anak, namun di zaman modern seperti sekarang ini terdapat faktor lain yang bisa menjadi pembentuk perilaku moral seorang anak yakni media massa. Media massa merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi anak-anak dan keberadaannya pun selalu ada di setiap rumah. Sejalan dengan hal tersebut, faktor pengaruh media menyebabkan kondisi khusus pada anak dalam bidang perilaku, kesehatan fisik, pendidikan, hubungan dengan sesama, dan pandangan dunia

Dalam serial kartun Upin dan Ipin perlu adanya solusi dari penulis terhadap moral agama setiap tokoh karakter dalam serial supaya anak tidak terpengaruh terhadap moral agama yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Analisa Solutif juga merupakan saran atas upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif serial terhadap moral anak, Yaitu: a. Pengawasan Perilaku moral seorang anak akan rusak apabila faktor pembentuk perilaku moral tidak berfungsi dengan semestinya, hal tersebut akan menyebabkan merosotnya moral dari anak. Sejalan dengan hal tersebut, setiap karakter pasti akan mempunyai sisi negatif apabila anak tidak menyaring dengan baik setiap apa yang ditirukan terhadap karakter, b. Pengontrolan Alvin Toffler mengatakan: *“Rangsangan yang terus menerus pada indera dapat melumpuhkan kemampuan otak untuk berpikir sehingga pada akhirnya akan menumpulkan rasio berpikir.”* Untuk itu setiap kegiatan menonton serial, anak tentang jarak, waktu, dan juga episode tontonan setiap anak, c. Refleksi dan Pengajaran Citra perilaku berisiko yang ditayangkan oleh media memiliki peran dalam membentuk atau menguatkan tentang lingkungan sosial mereka. Selain itu, isi serial kartun dapat secara langsung mempengaruhi persepsi resiko protagonis. Untuk itu setelah anak melakukan kegiatan menonton serial kartun, dilakukan upaya untuk meninjau kembali apa yang ditonton oleh anak, dan dilakukan pengajaran sewaktu dan setelah menonton untuk mencegah anak salah dalam mengartikan.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan mengenai dampak menonton serial kartun animasi Upin dan Ipin terhadap perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun dapat diambil kesimpulan yaitu:

Pertama, Anak mengetahui tentang moral agama dan aturan-aturannya, baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Seperti, mengerjakan sholat, sabar, suka menolong, jujur dan patuh.

Kedua Anak menirukan sifat negatif dari karakter animasi yang tidak sesuai dengan moral agama seperti suka berbohong, tidak patuh dan marah.

Ketiga, Adanya dampak positif dan negatif dari serial Upin dan Ipin tidak lepas dari intensitas menonton tayangan, juga dampak dapat diakibatkan karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih kepada LPMP Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, adik kami Nur Atimah Nasution dan adik kami Aidillah Suja.

---

**Referensi (APA 6<sup>th</sup> Style, Mendeley dsj)**

- Amalia, R. (2016). *Pengaruh Menonton Film Upin Ipin Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Banteang*. 3(2).
- Ardi Wijayani, N. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ardi Wijayani, N. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Arikunto, S. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Bina Aksara.
- Aziz, W. (2016). Analisis Kualitatif Pemanfaatan Komputer Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(2).
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bahri, K. (2017). *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak*.
- Fadel, S. (2020). Analisis tayangan Upin dan Ipin dalam merubah perilaku anak sekolah dasar. *Jurnal Professional FIS UNIVE*, 7(2).
- Firdaus, & Aziz, M. (2012). *Metode Penelitian*. Jelajah Nusa.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Literasi Nusantara.
- Hani, R., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Hidayat, A. (1998). *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Pustaka Pelajar.
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Izzudin, & Taufik, M. (2017). *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Gema.
- J, O. (2013). Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Di Mnc Tv Terhadap Sikap Kejujuran Santri Tpq Masithoh Cilacap. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 3(9).
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Pranamedia.
- Naning, N. (2020). Perilaku Sosial Anak yang Senang Menonton Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2).
- Poerwadarminta. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Indonesia.
- Purba, E. (2013). Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(12).
- Risdiany, H., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan

- 
- Moral Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Risti, D. (2019). Pengaruh Sinetron terhadap Perilaku anak di dalam Kehidupan Sehari-hari. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2).
- Sitinjak, & R, S. (2017). Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak Di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(8).
- Slavin. (2006). *Educational Psychology Theory and Practice*. Pearson.
- Sry, A. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Film animasi Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. P.T Grafindo.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Syisva, N. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin Ipin. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Tarigan, T., & Dkk. (2007). Pola Menonton Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Anak. *Sari Pediatri*, 9(1).
- Tri Hapsari, V. (2013). Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai-Nilai Moral pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Utama, F. T., Suja, A., & Setyawan, C. E. (2021). Metode Pembelajaran Ala Rasulullah Saw (Kajian Tentang Metode Pengajaran Rasulullah Saw Ditinjau Dari Hadist). *Al-Manar*, 10(2), 62–73. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.270>
- Yahya, & Usman. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar 6-12 Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika*, 5(2).
- Yudrik, J. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.
- Yusuf, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Rajawali Press.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.